

**KEPEMIMPINAN KOLABORASI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MEMBANGUN TIM KINERJA GURU DI ERA SOCIETY 5.0****M. Luthfi Munir**

Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi,  
Indonesia  
e-mail: munirojomales@gmail.com

**ABSTRACT**

*The challenges of education in the era of society 5.0 cannot be avoided by any organization, including schools in Indonesia, where schools are not only required to strive for their existence but are also required to change the paradigm of thinking about leadership styles that are relevant to the formation of a team of teachers who are harmonious, harmonious and in line with each other. national education goals. Answering this challenge requires a lot of thought and contribution from a solid team of teaching staff at the school, namely a team whose leadership model expands the space for collaboration for every personnel in the school. This research is important because it aims to test and understand collaborative leadership abilities in facing educational challenges in the era of society 5.0, in order to be able to build a solid teacher work team that meets society's expectations. The author uses a qualitative research approach, with library research as a document analysis method with narrative research and thematic data processing techniques. Collaboration is one of the principles of the 4 Cs of life skills (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration), which school principals and teachers must have in building their work teams to face challenges in the 21st century society 5.0. The principal's collaborative leadership is a leadership model or style needed by schools in building teacher togetherness to meet educational needs in the 21st century society 5.0.*

**Keyword:** Collaborative leadership Society 5.0 Education

**A. Pendahuluan**

Dalam era Society 5.0, di mana teknologi dan inovasi memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dan peluang yang belum pernah ada sebelumnya. Society 5.0 mengintegrasikan dunia fisik dan digital, menciptakan masyarakat yang berfokus pada manusia dengan

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

memanfaatkan kemajuan teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), dan big data. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sekolah.

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang sangat relevan dalam era ini adalah kepemimpinan kolaboratif. Kepemimpinan kolaboratif menekankan pentingnya kerja sama, partisipasi aktif, dan pengambilan keputusan bersama di antara semua anggota komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua. The culture of collaboration emerges from principals who treat their teachers as professionals, charged with pursuing high levels of achievement for all students. (Budaya kolaborasi muncul dari kepala sekolah yang memperlakukan gurunya sebagai profesional, bertugas mengejar prestasi tingkat tinggi untuk semua siswa). (Gallagher, 2012). Pendekatan ini tidak hanya mendorong inovasi dan kreativitas, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan komitmen seluruh tim dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kolaboratif mampu membangun tim kinerja guru yang solid dan produktif. Melalui kolaborasi yang efektif, guru-guru dapat saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, serta bersama-sama mengatasi tantangan yang ada. Di era Society 5.0, di mana perubahan terjadi dengan sangat cepat, kemampuan untuk beradaptasi dan belajar secara terus-menerus menjadi kunci keberhasilan.

Hitachi-UTokyo Laboratory 2017 menyatakan bahwa Society 5.0 bertujuan mencapai keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial dengan memanfaatkan sistem yang mengintegrasikan dunia siber dan dunia fisik. Mereka menekankan pentingnya menciptakan "super smart society" di mana semua orang

495

Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0

**M. Luthfi Munir**

dapat hidup nyaman dan bermakna.

Komunikasi merupakan elemen kunci dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan. Di sekolah, keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi antar semua pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang semakin diakui keberhasilannya dalam lingkungan pendidikan adalah kepemimpinan kolaboratif. Model kepemimpinan ini menekankan pentingnya kerja sama, partisipasi, dan pengambilan keputusan bersama di antara semua anggota komunitas sekolah.

Artikel ini akan membahas bagaimana kepemimpinan kolaboratif kepala sekolah dapat berperan dalam membangun tim kinerja guru yang unggul di era Society 5.0. Melalui analisis yang mendalam, kita akan mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk mendorong kolaborasi dan inovasi di kalangan guru. Selain itu, artikel ini juga akan menyoroti tantangan yang mungkin dihadapi dan bagaimana mengatasinya, sehingga tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan dapat tercapai.

## **B. Metode Penelitian**

Metode tinjauan pustaka digunakan dalam analisis penelitian ini. Tinjauan pustaka digunakan untuk memberikan gambaran, ringkasan, evaluasi, klarifikasi dan/atau integrasi isi temuan yang telah dibuat sebelumnya (Cooper, 1988), menghubungkan temuan yang ada dengan temuan yang telah dibuat sebelumnya, memberikan kesimpulan umum tentang temuan lintas disiplin ilmu (Randolph, 1988). 2009). Tinjauan literatur ini mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Cronin, Ryan dan Coughlan (2008). Pertama mengidentifikasi topik dan mempelajari literatur yang relevan. Setelah materi dikumpulkan, dibaca

dan dianalisis, tulislah ulasan yang ditemukan kemudian akhirnya direferensikan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kepustakaan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal ilmiah atau publikasi lainnya, atau dalam bentuk buku. Dalam penelitian ini, definisi kepemimpinan kolaboratif mengacu pada Lawrence (2017), yaitu kepemimpinan yang bercirikan visi dan nilai bersama, saling ketergantungan dan tanggung jawab bersama, serta saling menghormati, mutualitas, empati, ambiguitas, komunikasi efektif dan sinergi.

### C. Hasil And Pembahasan

Penelitian kepustakaan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan kolaboratif berdampak positif dalam membangun tim kerja guru, dimana sebagai akibatnya hubungan kepala sekolah dan guru makin menyatu dan mampu mengatasi berbagai tantangan pendidikan di era society 5.0.

#### Kepemimpinan Kolaboratif

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Penerapan kepemimpinan kolaboratif ditunjukkan dengan keterlibatan dan minat yang tinggi kepala sekolah terhadap kegiatan sekolah, dimana dicirikan dengan tersedianya aturan yang tepat, adanya kerja sama dan dukungan yang berkelanjutan, tersedianya dukungan untuk pengembangan profesional dan solidaritas profesional yang konstruktif, adanya tindak lanjut dan dukungan yang cermat serta sistematis untuk siswa, keterbukaan terhadap praktik baru, terjalannya hubungan komunitas sekolah yang positif, terciptanya proses pengambilan keputusan bersama (administrator sekolah, guru, dan orang tua) terhadap semua aktivitas sekolah (Burgaz dan Turan, 2015).

Temuan dari studi empiris telah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada individu dan kolektif guru (self-)efikasi

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

di satu sisi dan perilaku kolaboratif mereka di sisi lain (misalnya, C, alik et al., 2012; Hoy dan Woolfolk, 1993; Ross dan Gray, 2006; Supovitz et al., 2010; Waters et al., 2003). Kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan kepala sekolah memainkan peran penting dalam membantu guru mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan profesionalnya dan menemukan serta mendistribusikan sumber daya guna mendukung pengajaran dan pembelajaran (Schlebusch, 2020).

Hasil penelitian Hsieh dan Liou (2018) menunjukkan bahwa dimensi kepemimpinan kolaboratif yang terdiri dari mengaktifkan bantuan sumber daya, membingkai lingkungan kerja dan mensintesis proses kolaboratif dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Maalouf (2019) bahwa kepemimpinan kolaboratif dapat mendorong kinerja organisasi agar dapat tetap kompetitif dan bertahan serta berdampak pada keseluruhan organisasi. Demikian juga penelitian Sulaiman (2020) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kolaboratif memberi kontribusi positif terhadap kekompakan organisasi.

#### Guru

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: Kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan kepala sekolah memainkan peran penting dalam membantu guru mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan profesionalnya dan menemukan serta mendistribusikan sumber daya guna mendukung pengajaran dan pembelajaran (Schlebusch, 2020).

Burgaz dan Turan (2015) sependapat dengan pandangan Gruenert dan Valentine bahwa kepemimpinan kooperatif di sekolah memiliki karakteristik yang sama, yaitu (1) pemimpin yang menghargai pendapat guru, (2) pemimpin mempercayai penilaian profesional guru, (3) pemimpin meluangkan waktu memuji guru, (4) pemimpin melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, (5) kepemimpinan

498

Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0

M. Luthfi Munir

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

membantu guru bekerja sama, (6) kepemimpinan menginformasikan kepada guru tentang masalah sekolah saat ini, (7) kepemimpinan menganggap bahwa keterlibatan guru dalam pengembangan kebijakan itu penting, (8) guru dihargai untuk menerapkan ide-ide dan teknik baru, (9) pemimpin menganjurkan inovasi dalam mengajar berisiko, dan (10) pemimpin mendorong guru berbagi ide-ide mereka. (Kasmawati, 2021)

#### Tim Kerja

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saragih, 2011) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung tim kerja dengan kepuasan kerja guru, semakin baik tim kerja maka semakin baik juga kepuasan kerja guru. Kepuasan Kerja guru tergantung dengan kondisi lingkungan tempat kerja terutama rekan kerja yang nyaman. Dan menurut (Ginting, 2019) Kerja tim berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja guru, semakin baik kerjasama tim semakin tinggi kepuasan kerja guru.

#### Kemampuan Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: Dwi Nurani - Analisis Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Direktorat Sekolah Dasar pada saat mengisi seminar nasional “Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era Society” pada Rabu, 03 Februari 2021, menuturkan, bahwa dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan, beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut era society 5.0 mendatang.

Untuk menghadapi era society 5.0 ini satuan pendidikan pun dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Dalam konteks kekinian tentang apa yang harus dilakukan oleh guru, (Ahmadi & Ibda, 2019) dalam (Abidah, 2022:770) menyatakan, menghadapi peralihan era

499

Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0

M. Luthfi Munir

industri 4.0 ke society 5.0, guru akan memiliki pekerjaan yang sangat rumit untuk dikelola karena pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harus menghadapi perubahan lingkungan. Karena itu (Pujiono, 2021) menyatakan, guru harus mampu mengajar, mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, serta mampu membangun hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sekolahnya.

Guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan. Guru perlu memahami kondisi kehidupan masa depan dan tantangan yang mereka hadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan siswa untuk bertahan hidup; dan semua guru harus mengenali tantangan dan peluang yang ada di abad 21 untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan. (Nastiti & Abdu, 2020). Diantaranya guru meminimalkan peran sebagai learning material provider, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Merdeka Belajar”.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian kepustakaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: kepemimpinan kolaboratif berpengaruh terhadap kinerja guru, mulai dalam hal meningkatkan profesionalisme individu guru, membangun kebersamaan tim kerja yang solit, sebagai problem solving dan sebagai kekuatan kolektif yang mampu menghadapi era society 5.0

#### **E. Daftar Pustaka**

- Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.
- Damayanti, I., Arismunandar, & Muhammad Ardiansyah. (2019). Peran

- Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone. *Pinisi Journal of Education*, 1–6.
- Dr. Munajat, S.P., M. S. (2019). Manajemen Kepemimpinan : konsep, Teori, dan Aplikasi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Huda, Khoiril. (2016) “Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.” *IAIN Tulungagung Research Collections* 16, no. 2: 309–36.
- Mikraj, A. L., Kastaji, K., Mutohar, P. M., & Sujianto, A. E. (2024). Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam Tranformatif.4(2),1461–1475.  
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5279>
- Mukti, Nur. (2018) “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1: 71–90.
- Nashtya, Aisyah Dewi, and Akhmad Baidun. (2019) “Pengaruh Work Family Conflict, Modal Psikologis Dan Variabel Demografis Terhadap Kinerja Guru”.
- Nasution, F. A., & Mokhammad Samsul Arif. (2020). Title. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 12(2), 6.  
<https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ’ s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(4), 151–160.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Restu Rahayu, & Sofyan Iskandar. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Rivalina, Rahmi. (2014) “Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Teknodik*, 165–76.
- Rokhim, Deni Ainur, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, Ristiwi Peni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, and Hayuni Retno Widarti. (2021) “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1: 61.
- Sukmana, Indradi Kartika, and Nur Amalia. (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kerja Sama Siswa Dan Orang Tua Di Era Pandemi.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5: 3163–72.
- Susetyo, Budi, and Cut N Ummu Athiyah. (2021) “Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, no. 1: 71–80.

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90.  
<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Yonandi, Y. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Tasikmalaya. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(2), 200.  
<https://lppmbinabangsa.id/index.php/jurinotep/article/view/144%0Ahttps://lppmbinabangsa.id/index.php/jurinotep/article/download/144/47>